

Pelatihan Kewirausahaan Keterampilan Menjahit Bagi Ibu-Ibu PKK

Ismuhadi ^{1*}, Silaturrahmi ², Uliatun Hasanah ³

^{1*,2,3} STIE Bumi Persada Lhoksumawe, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh, Indonesia.

*Correspondence email:
ismuhadi@bumipersada.ac.id

Received: 15 April 2022
Accepted: 12 May 2022
Published: 30 June 2022

Full list of author information is
available at the end of the article.

Abstract

This training aims to empower the community, it is hoped that from this training the community is independent in the financial sector. The research method used is qualitative with a descriptive approach that is library research, obtained from reading literature from related books, journals, articles/news reports and also by analyzing field observation data and documentation, both pictures and documents that provide information related to the training. The results, it was found that the woman were very enthusiastic in the training activities, the first being taught by the sewing tutor was basic knowledge about sewing, measuring, how to make and drawing patterns so how to sew. This benefit is for women as independent individuals, and able to provide financial security to their family members. at least to meet household needs this training will provide a great opportunity to help the family and community economy. The training does not run well without the cost of training, the cost of factors that support the training well and smoothly. Existing as a village in community empowerment, funds obtained for training from village funds and even training are in a program from village funds in empowering communities this is an example for other villages in dealing with insufficient funds.

Keywords: Entrepreneurship; Sewing Training; Training Costs.

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat, pelatihan ini diharapkan masyarakat mandiri dalam bidang finansial. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bersifat library research, yang diperoleh dari literatur bacaan dari buku, jurnal, artikel/warta berita terkait dan juga dengan analisis data observasi lapangan dan dokumentasi baik gambar maupun dokumen yang memberikan informasi terkait pelatihan tersebut. Dari hasil maka didapatkan ibu-ibu sangat bersemangat dalam kegiatan pelatihan, pertama yang diajarkan oleh tentor menjahit adalah ilmu dasar tentang menjahit, mengukur, cara membuat dan pola gambar sehingga cara menjahit. manfaat pelatihan ini bagi wanita menjadi pribadi yang mandiri, serta mampu memberikan keamanan finansial pada anggota keluarganya. setidaknya untuk memenuhi keperluan rumah tangga pelatihan ini akan memberi peluang besar untuk membantu perekonomian keluarga dan masyarakat. Pelatihan tidak berjalan dengan baik tanpa adanya biaya pelatihan, biaya faktor yang mendukung pelatihannya dengan baik dan lancar. Ada sebagai desa dalam pemberdayaan masyarakat dana yang diperoleh untuk pelatihan dari dana desa dan bahkan pelatihan adalah satu program dari dana desa dalam memberdaya masyarakat ini menjadi contoh untuk desa-desa lain dalam menanggapi jika dana yang tidak mencukupi.

Kata Kunci: Kewirausahaan; Pelatihan Menjahit; Biaya Pelatihan.

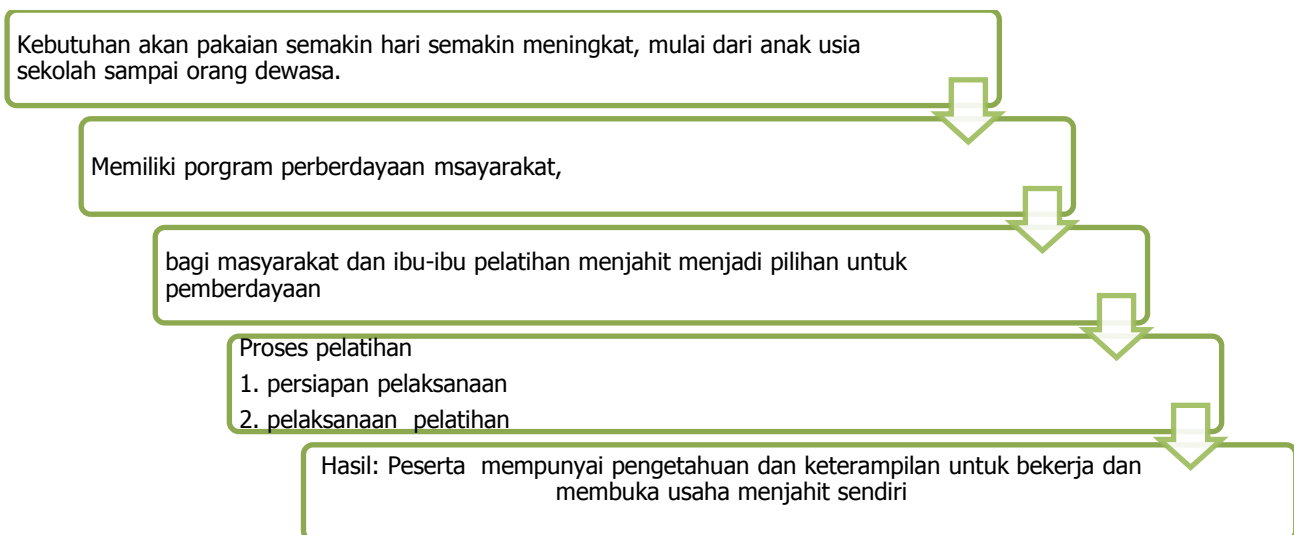


1. Pendahuluan

Kewirausahaan secara umum adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih. Kewirausahaan adalah kemampuan manajer resiko (*risk manager*) dalam mengoptimalkan segala sumber daya yang ada, baik itu materil, intelektual, waktu, dan kemampuan kretivitasnya untuk menghasilkan suatu produk atau usaha yang berguna bagi dirinya dan bagi orang lain (Firmansyah & Roosmawarni, 2019) salah satu kewirausahaan yang dilakukan adalah pelatihan keterampilan menjahit. salah satu cara untuk memanfaatkan potensi ibu rumah tangga dengan memproduksi pakaian atau membuat bisnis konveksi. Sehingga dapat membantu kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dengan memberikan keterampilan kepada para ibu rumah tangga seharusnya dapat menjadi penghasilan tambahan berbanding lurus dengan jumlah penghasilan yang diperoleh (Sugiyani *et al.*, 2017; Amrulloh, 2013) Kebutuhan akan pakaian semakin hari semakin meningkat, mulai dari anak usia sekolah sampai orang dewasa membutuhkan pakaian (Indah & Luayyi, 2019) Menjahit salah satu ladang usaha yang cocok bagi ibu rumah tangga. Menjahit menjadi sebuah pilihan bagi masyarakat, perkembangan fashion era sekarang tidak bisa di pungkiri, model baju yang berbagai macam ragam, sehingga menarik perhatian masyarakat untuk terus mengikuti model baju. Tren ini memberi peluang besar bagi para penjahit. Maka tujuan dari penelitan ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana proses pelatihan kewirausahaan menjahit bagi ibu-ibu PKK.

2. Metode

Pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepela-tihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi (Hamalik, 2001). Pelatihan ini dirancang untuk membekali masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berifat *library research*. Teknik analisis data kualitatif tipe deskriptif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Susmita & Nahwawi, 2022) yang diperoleh dari literatur bacaan dari buku, jurnal, artikel/warta berita terkait (Sari *et al.*, 2022) dengan analisis data observasi lapangan dan dokumentasi baik gambar maupun dokumen yang memberi informasi terkait pelatihan tersebut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir lahir dari *review* Jurna-jurnal, buku dan media online yang membahas terkait pelatihan kewirausaha ketrampilan menjahit. Diharapkan mempunyai hasil akhir dari pelatihan tersebut, sehingga pemberdayaan ini tidak sia-sia dilakukan dan dilaksanakan.

3. Hasil Kegiatan

Wirausaha adalah seseorang yang berhubungan dengan kegiatan creative destruction wirausaha secara terus menerus mengembangkan metode yang ada dan produk-produk lama melalui pengenalan inovasi-inovasi baru. Keberhasilan wirausaha selalu terkait erat dengan kreativitas. Kreativitas disini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan sesuatu yang baru (Susilaningih, 2015). bahwa pembelajaran kewirausahaan dapat diartikan yaitu bagaimana proses transfer ilmu dan perubahan pola pikir dan sikap yang benar tentang kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan menjadi isu penting karena berkaitan erat dengan teori kewirausahaan, metode pengajaran dan strategi pengajaran kewirausahaan (Hidayat *et al.*, 2018) Pelatihan kewirausahaan keterampilan menjahit peserta mengikuti porses belajar dengan penuh semangat, pelajaran pertama yang harus di ikuti oleh peserta dengan membuat pola, dan telah tersedia alat dan bahan seperti kunting, kertas pola, meteran, rol dan pensil. Kegiatan ini dilakukan terutama untuk kalangan ibu-ibu.

3.1 Proses Pelaksanaan

Pelatihan tersebut diadakan di rumah tutor menjahit. kegiatan ini merupakan usulan adari masyarakat, hasil dari *dukpakat* desa sehingga penetapan usulan itulah yang kami jelankan kegitan ini merupakan hasil dari musyawarah desa, sehingga menjahit menjadi pilihan msyarakat. Berikut gambar pada saat pelatihan (Laksana, 2018). Pelatihan menjahit merupakan program lanjutan dari program dana desa dalam bidang pemberdayaan masyarakat.



Gambar 1. Pada saat Pelatihan Menjahit (Sumber: Laksana, 2018)

Gambar di atas menunjukkan semangat dan antusias ibu-ibu PKK dalam mengikuti program ini, di samping itu tersedia fasilitas yang lengkap. peserta pelatihan menjahit akan dibekali ilmu dasar tentang menjahit, mengukur, cara membuat dan menggambar pola sehingga cara menjahit. Dari kegiatan ini, diharapkan ibu-ibu yang mengikuti pelatihan jahit karena menjahit dapat menambah penghasilan (Maknuni, 2021). Jati diri seorang wanita sebagai pribadi yang mandiri, serta mampu memberikan keamanan finansial pada anggota keluarganya. setidaknya untuk memenuhi keperluan rumah tangga mereka pelatihan ini akan memberi peluang besar untuk membantu perekonomian keluarga dan masyarakat.

3.2 Alat dan Bahan

Semua perlengkapan alat dan bahan di sedikan:

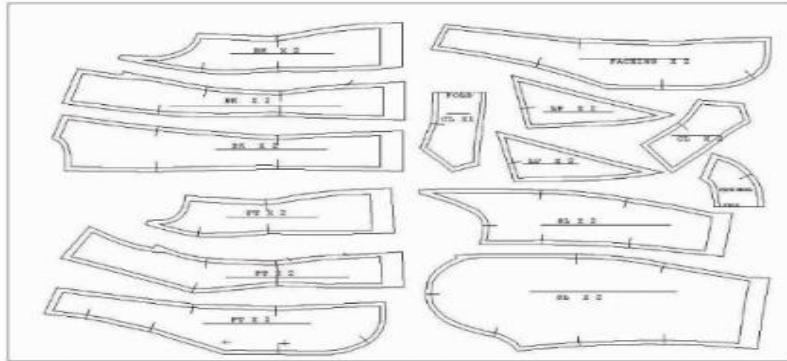
- 1) Buku panduan berfungsi sebagai panduan pada saat proses pelatihan
- 2) Pulpen untuk mencatat yang penting agar mudah di ingat
- 3) Kertas pola sebagai untuk menggambar pola baju
- 4) Rol untuk mengukur kertas pola
- 5) Meteran untuk mengukur ukuran badan untuk dijahit
- 6) Mesin jahit untuk menjahit bagu

3.3 Proses Pelaksanaan Pelatihan Menjahit

Standar pengukuran tubuh yang perlu di perhatikan penjahit

- 1) Lingkar dada, dengan menlingkarkan meteran dari bagian muka ke bagian belakang.
- 2) Pinggang, dengan pinggang terletak diatas pusar dan dibawah tualang punggung

- 3) Pinggang belakang, ini dilakukan pada bagian tulang belakang sampai pinggang, sejajar dengan bahu
- 4) Lebar punggung, meteran diletakkan dari garis tanda kerung lengan kiri sampai garis tanda kerung lengan bahu
- 5) Bahu metera diletakkan mulai titik bahu pada leher tertinggi sampai titik bahu yang paling rendah pada ujung bahu bagian lengan
- 6) Lengan ukuran dari bagian tengah leher hingga ke pergelangan tangan
- 7) Lingkaran kerung lengan dilingkarkan pada sekeliling kerung lengan.
- 8) Tinggi badan.



Gambar 2. Rancangan Pola (Indah Yuni A & Luayyi, 2019)

Setelah mendapat ukuran baju yang akan di jahit selanjutnya memotong pola baju yang telah dirancang sesuai ukuran yang diukur. Dan dijahit sesuai permintaan. Banyak ibu-ibu yang kurang dalam menjahit dan trik menjahit, apalagi mesin jahit manual yang harus memiliki kesabaran penuh dalam belajar menjahit (Indah, 2019). Dalam merencanakan usaha hal yang perlu diketahui adalah bakat yang dimiliki, produk yang kita ciptakan seperti apa, siapa pasar kita, siapa pesaing dan dari manakah modal yang kita butuhkan. Setelah itu perlu melakukan kelayakan suatu usaha berupa teknis produksi, pasar, hukum, sosial ekonomi, manajemen, keuangan, dan lingkungan.

3.3 Biaya pelatihan

Komponen input meliputi: 1) Sumber daya manusia, 2) Sarana dan peralatan pendukung, 3) Dana atau anggaran, 4) Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan (Virianita *et al.*, 2022) Bagi angkatan 2015 setelah menyelesaikan kegiatan pelatihan kewirausahaan, mereka diberikan dana usaha kepada tiap-tiap kelompok dengan tujuan untuk membuka usaha sesuai kesepakatan kelompok masing-masing (Ariza, 2018) Kegiatan ini merupakan usulan dari masyarakat. Hasil dari musyawarah desa penetapan usulan itulah yang kami jalankan. Dari kegiatan ini, diharapkan ibu-ibu yang mengikuti pelatihan jahit menjahit dapat menambah penghasilan, setidaknya untuk memenuhi keperluan rumah tangga mereka (Laksana, 2018) Pelatihan tentu butuh biaya, biaya merupakan faktor utama dalam mendukung berjalannya pelatihan kewirausaha keterampilan menjahit bagi ibu PKK, tidak berjalan pelatihan dengan lancar tanpa adanya biaya, terutama biaya membeli perlengkapan maupun alat dan bahan yang diperlukan untuk pelatihan menjahit.

Ketiga pendekatan pelatihan yang dapat digunakan oleh tenaga pelatih, yaitu: 1) Belajar secara mandiri/individu membolehkan peserta pelatihan untuk belajar secara individu sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing. Peserta dapat menemui tenaga pelatih setiap saat untuk mengkonfirmasi kemajuan dan mengatasi kesulitan belajar, 2) Belajar berkelompok memungkinkan peserta untuk berpartisipasi dalam kelompok, walaupun proses belajar memiliki prinsip sesuai dengan kecepatan masing-masing individu, metode ini memungkinkan interaksi sesama peserta dan tenaga pelatih. 3) Belajar terstruktur adalah belajar di kelas secara formal, metode ini umumnya mencakup topik tertentu. Metode belajar terstruktur dapat berupa: ceramah, ceramah bergambar, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, dan praktek (Nurpitriani, 2017) Kegiatan dengan bentuk pelatihan akan memberi kesempatan kepada peserta untuk mengalami proses belajar secara lebih lengkap dan komprehensif. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Afiatin *et al.* bahwa pelatihan merupakan salah satu cara pengembangan sumber daya manusia (Afiatin, 2013). Wirausaha jasa menjahit pakaian masih menjanjikan. Meski sekarang sudah banyak produksi pakaian jadi, tetapi jasa jahitan tetap dibutuhkan konsumen. Karena ada beberapa risiko pembelian pakaian jadi yang biasanya diterima oleh pembeli. Tidak semua pakaian jadi pas dikenakan oleh konsumen. Terutama bagi orang-orang memiliki postur berbeda dengan standar orang pada umumnya, seperti terlalu kecil atau terlalu gemuk. Disamping itu ada model dan bahan baju tertentu yang lebih enak kalau dipakai dari hasil jahitan biasa, daripada dalam bentuk pakaian jadi

yang diproduksi pabrik (Berlianti. *et al*, 2017) menjahit menjadi program yang tepat untuk diterapkan didesa-desa dalam memberdayakan masyarakat.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausaha menjahit fasilitas yang tersedia, akan dibekali ilmu dasar tentang menjahit, mengukur, cara membuat pola sehingga cara menjahit, pelatihan ini merupakan menjadi salah satu pilihan yang bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu, Pelatihan menjahit merupakan program dari dana desa dalam bidang pemberdayaan masyarakat. Pelatihan tersebut diadakan di rumah tutor menjahit. Sehingga ini menjadi contoh untuk desa-desa lain dalam memberdayakan masyarakat dengan menggunakan dana desa, tentu akan membantu ibu-ibu PKK dalam berwirausaha, dan juga akan membantu perekonomian keluarga dan masyarakat.

Referensi

- Afiatin, T., Sonjaya, J. A., & Pertiwi, Y. G. . (2013). Mudah dan Sukses Menyelenggarakan Pelatihan: Melejitkan Potensi Diri. Yogyakarta: Kanisius.
- Amrulloh, N. (2013). Pelatihan Keterampilan Menjahit Dalam Meningkatkan Kesiapan Berwirausaha Para Santri Di Pondok Pesantren Mamba'Ul Hikam Desa Jatirejo Barat Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/36/article/view/7587>
- Ariza, A. (2018). Peran Pelatihan Kewirausahaan pada Motivasi dan Keterampilan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Pontianak. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(2), 103. <https://doi.org/10.26418/jebik.v7i2.26959>
- Berlianti & Siregar, Mastauli (2017). Kemandirian Perempuan Melalui Keterampilan Menjahit. *ABDIMAS TALENTA*, 2(2), 179-186. <https://doi.org/10.32734/abdimestalenta.v2i2.2315>
- Firmansyah, A., & Roosmawarni, A. (2019). Kewirausahaan (Dasar dan Konsep). *Buku, September*, 15.
- Hamalik, Oemar. 2001. Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hidayat, H., Herawati, S., Hidayati, A., & Syahmaidi, E. (2018). Pembelajaran kewirausahaan dengan pendekatan berbasis produksi sebagai alternatif mempersiapkan lulusan berkualitas di pendidikan tinggi. Seminar Nasional Pakar Ke 1, 123-. <http://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/pakar/article/download/2709/2339101>
- Indah Y., A, & Luayyi, S. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Keterampilan Menjahit Bagi Masyarakat Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v1i1.408>
- Maknuni, J. (2021). Strategi Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik Strategies for Fostering Entrepreneurship Value on Students in Elementary School. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(2), 9–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.392>
- Nurpitriani, A. (2017). Pelaksanaan Pelatihan Menjahit Pakaian Dasar Berbasis Kompetensi di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Semarang.
- Sari, N., Saleh, Y. S., Akib, H., Awaru, A. O. T., & Mukhtar, A. M. A. N. (2022). Pengembangan Minat Kewirausahaan Melalui Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 94–102. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v2i2.89>

- Susmita, D. A., & Nahwawi, Z. M. (2022). Potensi Binjai Milenial Market Sebagai Peluang Wadah Memulai Bisnis Baru. *Jurnal Magister*, 1(2), 124–131.
<https://doi.org/http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIIM/article/view/21708>
- Sugiyani, Yani., Munandar, T.A., & Harsiti. (2017). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Usia Produktif Melalui Pembinaan Wirausaha Mandiri Mini Konveksi. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32-39. <http://dx.doi.org/10.30656/jpmwp.v1i1.359>
- Susilaningsih, S. (2015). Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi, *Jurnal Economia*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.21831/economia.v11i1.7748>
- Laksana,gp. (2018) Ibu–Ibu Gampong Laksana Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh, Dalam Pelatihan Keterampilan Usaha Industri Kerajinan Pada Kegiatan Menjahit, Tersedia pada <http://laksana-gp.bandaacehkota.go.id/2018/11/14/ibu-ibu-gampong-laksana-kecamatan-kuta-alam-banda-aceh-dalam-pelatihan-keterampilan-usaha-industri-kerajinan-pada-kegiatan-menjahit/>
- Virianita, R., Saleh, A., Warcito, Mintarti, Asikin, S., & Sjafri, M. H. (2022). Keberhasilan Pelatihan Kewirausahaan bagi Wirausaha Baru (WUB). *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 277–295.
<https://doi.org/10.25015/18202235572>.

How Cites

Ismuhadi, Silaturrahmi, & Hasanah, U. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Keterampilan Menjahit Bagi Ibu-Ibu PKK. *PASAI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 19–24.
<https://doi.org/10.58477/pasai.v1i1.5>.

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/pasai>.